BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.”[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan produk atau hasil dari dunia pendidikan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan, oleh karena itu perbaikan Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan tahap demi tahap demi mendapatkan suatu bentuk kurikulum yang dapat menjawab kebutuhan dan tantangan masadepan. Pada kurikulum-kurikulum awal, pengajaran berfokus pada guru (teacher center), kemudian pada kurikulum-kurikulum selanjutnya siswa mulai dilibatkan (student center), seperti: CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) Pada tahap ini pengajaran sudah dititik beratkan pada siswa yang aktif, demikian pula pada KBK, kurikulum 2013, dan KTSP. Kemudian berkembang lagi pada penggunaan bermacam - macam metode pembelajaran misalnya: metode tanya-jawab, metode diskusi, metode keija kelompok, metode unjuk keija dan lain - lain.

Selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa, pendidik dalam hal ini guru dianjurkan atau diharapkan menggunakan media pembelajaran sebagai [[2]](#footnote-3)

alat bantu untuk menyampaikan pesan atau tujuan dari pembelajaran kepada peserta didik, Sebab dengan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu maka proses pembelajaran akan lebih efektif.

B.S, Sidjabat dalam bukunya, mengajar Secara profesional, mewujudkan visi guru yang profesional, menyatakan bahwa:

’’Dalam proses terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang efektif selalu diperlukan media atau alat bantu pembelajaran sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar guna memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan, spiritual, moralitas, sikap dan ketrampilan”. 2

Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru, siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan pengajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, imajinasi siswa dirangsang, perasaan disentuh dan kesan yang dalam diperoleh siswa. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.3

Jadi penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan kata [[3]](#footnote-4) 1

Iainpembelajaran yang tanpa menggunakan media pembelajaran maka proses belajar akan sangat kurang efektif.

Pemaksimalan penggunaan media pembelajaran dapat meminimalisir verbalisme juga meningkatkan kebermaknaan dan keterlibatan siswa seperti yang diharapkan.Oleh karena itu Pemanfaatan media dalam pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun pada kenyataannya media pembelajaran masih sering diabaikan dengan berbagai alasan diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, terlalu merepotkan, keterbatasan biaya dan sulitnya untuk mendapatkan media itu sendiri.Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai kesadaran akan tanggungjawabnya dalam proses belajar-mengajar dan melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, berusaha untuk memiliki pengetahuan, pemahaman tentang media dan memiliki kompetensi dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena secara umum manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar antara lain; dapat menarik perhatian siswa, memperbesar perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan, dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi dan dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajarnya.

Penggunaan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tercapainya kompetensi siswa. Untuk memenuhi tuntutan adalah dengan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Dalam Agama Kristen, media pembelajaran sebenarnya bukan hal yang baru. Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar serta dalam menghadapi berbagai situasi pendengar-Nya. Dalammenyampaikan pesan atau maksud pengajaran-Nya, Ia sering menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pengajaran-Nya, sehingga lebih menarik dan dapat diterima dengan baik. Pengajaran-Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar-Nya. Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi, karena disamping Dia mengajar dengan berbagai metode dan media alat peraga, Tuhan Yesus juga mengajar dengan penuh kuasa (Matius 7: 28).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dan definisi dari pembelajaran adalah mempengaruhi siswa agar belajar atau membelajarkan siswa.[[4]](#footnote-5) Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan atau diharuskan untuk aktif agar tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu agar tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai maka dalam suatu proses pembelajaran diperlukan suatu teori pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih giat dan lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dalam. Salah satu upaya untuk memotivasi siswa sehingga memungkinkan peningkatan minat adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu penyebab mengapa media belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran pendidik harus menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan lagi menggunakan paradigma lama seperti datang, duduk, diam, dan dengar. Siswa didorong untuk lebih kritis dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan secara maksimal.Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini meskipun sudah banyak kurikulum yang sistim pengajarannya berfokus pada siswa namun pada kenyataannya di lapangan, pengelolaan kelas masih bersifat teacher centered,Guru sebagai sumber utamapengetahuan. Padahal dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai

dengan perkembangan arus globalisasi anggapan bahwa guru sebagai satu- satunya sumber informasi tidak mungkin lagi dipertahankan. Bahkan sekolah sendiri tidak mungkin lagi menjadi satu -satunya informasi bagi siswa.

Tindakan seperti ini, yaitu proses belajar mengajar yang masih bersifat teacher center menyebabkan siswa menjadi pasif. Tingkah laku siswa yang pasif dan kurang berminat untuk memperhatikan pelajaran tentu menjadi permasalahan bagi guru dan juga siswa, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hal inilah yang penulis temukan di lapangan dalam proses kegiatan belajar- mengajar di SDN 10 Sa’dan , kecamatan Sa’dan , kabupaten Toraja Utara. Siswa yang pasif dan kurang berminat untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran pada setiap kegiatan proses belajar-mengajar.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan hanya menjelaskan tanpa menggunakan media belajar atau secara khusus alat peraga beberapa siswa terlihat menguap, beberapa siswa lain yang duduk dibarisan belakang ramai berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kadang mereka juga membuat ulah yang negatif dengan mengganggu temannya, ada juga yang mengisi waktu luang dengan mengerjakan tugas lain, beberapa siswa berganti-ganti minta izin, bahkan kadang-kadang ada siswa yang tertidur saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Salah satu indikasi penyebab munculnya masalah di atas adalah kurangnya kemampuan dan terbatasnya wawasan guru dalam menyampaikan materi, guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan ide-ide

atau kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemauan dan kemampuan para guru untuk mencari dan menggunakan media dalam proses belajar-mengajar yang sesuai/cocok dengan materi yang akan disampaikan, serta minimnya pemanfaatan media oleh para guru. Para guru hanya menggunakan media sebatas papantulis, buku-buku dan gambar-gambar sedangkan media-media yang lain sangat jarang bahkan tidak pernah digunakan.Pihak sekolahpun kurang memperhatikan dalam menyediakan media pembelajaran, khususnya yang berupa alat-alat peraga, kalaupun ada beberapa alat peraga, itu adalah bantuan dari pemerintah.Pihak sekolah hanya menyediakan buku-buku paket. Padahal Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “ Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.[[5]](#footnote-6)

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas. Pembahasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada upaya penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian latarbelakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SDN 10 Sa’dan dalam meningkatkan minat belajar siswa ?.

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran di SDN 10 Sa’dan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 10 Sa’dan

1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi dan wawancara di lingkungan SDN 10 Sa’dan kemudian data yang diperoleh akan dianalisis melalui reduksi dan interpretasi data.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaanyang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
2. Hasil penelitian ini dapat memperdalam kajian teoritis tentang media pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berpikir ilmiah, khususnya dalam ranah ilmu pendidikan.
4. Secara praktis:
5. Untuk guru:

* Membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
* Memberikan wawasan ketrampilan dan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran agar bisa meningkatkan minat belajar siswa.

1. Untuk siswa:

* Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna sehingga siswa lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran terhadap setiap matapelajaran.

1. Untuk sekolah:

* Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas guru dan siswa dan supervisi kepada guru agar guru lebih berkualitas

khusunya dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Sistematika Penulisan:

Penulisan dari proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang sejarah, pengertian, pendapat para tokoh, tentang media pembelajaran dan minat belajar dan penggunaan media dalam Alkitab.

Bab EH: Metodologi penelitian

Metodologi penelitian mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan teknik pengumpulan data.

Bab IV :Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan analisis berdasarkan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

1. Ruth Lauder, Pedoman Pelayanan Anak, (Malang Indonesia: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1993) h, 135 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad Ali, **Penelitian Pendidikan dan strategi**, (Bandung : Angkasa, 1997) h.7 [↑](#footnote-ref-3)
3. **3 B.S.Sidjabat,** mengajar secara professional, mewujudkan visi guru professional, **(bandung:Yayasan Kalam I-Iidup, 2009), h.296** [↑](#footnote-ref-4)
4. **Nyoman S. Degeng,** Ilmu pembelajaran klasifikasi variable untuk pengembangan teori dan penelitian**, (Bandung: Yayasan Kalam hidup, 2013) h 3** [↑](#footnote-ref-5)
5. PP Nomor 19 tentang’ **Standar Nasional Pendidikan,** tahun 2005, Ps 42 (I) [↑](#footnote-ref-6)